

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KATA BENDA BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Oleh : Intan Jumiati

***Abstrak** This study, using experimental approaches in the form of Single Subject Research (SSR). As the subject is one child mild mental retardation. Assessment conducted in this study, consistent in how children actually answer the question of the ability of existing early childhood. This study first examines the baseline condition, children have the ability to read, then given intervention by using the flipchart Having given intervention, researchers measured back reading skills possessed noun child. Data obtained through direct observation, and analysis of data. Data analysis in this research is the data visually in the form of graphs.*

Kata Kunci ; Meningkatkan; Kemampuan; Membaca; Kata Benda; Bagi Anak Tunagrahita Ringan

Pendahuluan

Anak tunagrahita merupakan bagian dari anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendidikan. Pendidikan merupakan factor penting dalam mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap warga negara diberikan hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus termasuk anak tunagrahita.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan, tetapi tidak mudah untuk menjelaskan hakikat membaca. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi, melaikan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.

Berdasarkan studi pendahuluan penulis yang telah dilaksanakan di SLB Al-Ishlah Padang pada bulan Oktober 2011. Penulis mendapatkan anak tunagrahita ringan X di kelas IV belum bisa membaca kata benda dengan lancar. Melalui observasi (pengamatan) dan tes saat pembelajaran yang penulis lakukan bersama wali kelas IV penulis mendapatkan informasi mengenai kesulitan anak dalam hal membaca dimana ketika guru menyuruh membaca kata benda yang ditulis di papan tulis, anak masih belum lancar membaca kata benda. Pada saat penulis melaksanakan asesmen pertama, penulis melaksanakan asesmen artikulasi. Anak di suruh membaca gambar dulu yang ada di sekitar dan sering dilihat oleh anak. Contohnya gambar meja, papan tulis, topi, kursi, seterika, komputer, telepon, bendera, lilin, kapal, mobil, kulkas, pesawat, telelvisi, jam, senter, motor, bunga, pagar, dan rumah. Anak dapat membaca semua gambar dengan benar. Kemudian penulis kembali melakukan

asesmen membaca kata benda dengan memberikan soal berupa tulisan kata benda meja, papan tulis, topi, kursi, seterika, komputer, telepon, bendera, lilin, kapal, mobil, kulkas, pesawat, televisi, jam, senter, motor, bunga, pagar, dan rumah. Hasilnya anak tidak bisa dapat membaca kata benda seperti lemari, kursi, rumah, motor, kapal dan pesawat. Dimana anak masih belum bisa membaca kata benda tersebut dengan lancar. Walaupun anak sudah tahu dengan gambarnya tapi ketika disuruh membaca kata benda anak belum bisa. Dari semua kata benda yang peneliti berikan kepada anak. Dari hasil Asesmen Identifikasi yang telah penulis lakukan diketahui bahwa anak belum lancar dalam membaca Kata benda lemari, kursi, rumah, motor, kapal dan pesawat.

Saat anak diberikan soal asesmen mengenai bacaan kata benda sebanyak 20 buah yaitu kata meja, papan tulis, topi, kursi, seterika, komputer, telepon, bendera, lilin, kapal, mobil, kulkas, pesawat, televisi, jam, senter, motor, bunga, pagar, dan rumah. Kemudian anak disuruh membaca satu persatu kata benda yang ada pada soal, hasil asesmen tersebut terlihat pada ketidaklancaran anak dalam membaca kata benda terlihat ketika anak membaca kata [kursi] dibaca [ku-si], [rumah] dibaca [ru-ma], [pesawat] dibaca [pe-wa]. Dari keseluruhan hasil asesmen terlihat bahwa anak sering menghilangkan huruf ditengah kata ketika membaca sebuah kata benda

Salah satu alternative media yang akan digunakan peneliti dan guru dalam membantu kesulitan anak tunagrahita ringan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah media huruf pasir. Media huruf pasir termasuk kedalam media tiga dimensi yang saat ini belum dipergunakan oleh guru untuk membantu anak membaca kata benda. Media huruf pasir merupakan modifikasi dari media flipchart dimana media ini berisi pesan dalam bentuk huruf, gambar, diagram dan angka. Media huruf pasir dikembangkan dengan menggunakan papan triplek sebagai bahan dasarnya dan pasir untuk membentuk huruf yang dibuat dengan berwarna agar lebih menarik dalam proses pembelajaran. Selain membaca kata benda, media ini juga menarik karena media huruf pasir diharapkan mampu merangsang motorik halus anak karena anak akan meraba setiap huruf dalam huruf pasir tersebut.

Berdasarkan hasil asesmen yang peneliti lakukan terhadap anak tunagrahita ringan X mengenai kemampuan membaca kata, penulis menyimpulkan anak masih mengalami kesulitan dalam membaca kata. Hal ini terlihat dari beberapa instrument tes yang peneliti berikan. Dimana peneliti memberikan soal tes membaca kata benda sebanyak 20 kata

benda, ketika anak disuruh membaca anak ternyata masih mengalami kesulitan dalam membaca kata benda kursi, rumah, motor, kapal dan pesawat. Jadi level kemampuan anak turun dari kelas yang sebenarnya dimana level kemampuan anak berada di kelas 1. Dalam hal ini peneliti ingin meneliti mengenai penggunaan media *flipchart* huruf pasir dalam meningkatkan kemampuan membaca kata benda bagi anak tunagrahita ringan di kelas IV di SLB Al-Ishlah Padang.

Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Penggunaan Media Huruf Pasir untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Benda Anak Tunagrahita Ringan X”, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul terhadap suatu kondisi tertentu. Penelitian ini menggunakan bentuk desain A dan B, dimana A merupakan Phase *Baseline* dan B merupakan phase *intervensi*. Yang menjadi phase A (*baseline*) yaitu kemampuan awal membaca kata benda anak tunagrahita X sebelum digunakan media huruf pasir, sedangkan yang menjadi phase B (*intervensi*) yaitu kemampuan membaca kata benda anak tunagrahita X setelah digunakan media huruf pasir.

Data dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi secara langsung yang dilakukan untuk mencatat data variabel terikat pada saat membaca kata benda. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tes lisan. Sebelum dilakukan tes kepada anak diberikan perlakuan berupa pengamatan secara langsung terhadap hasil tugas yang diberikan kepada anak dalam membaca kata benda melalui media Flipchart huruf pasir. Data tentang jawaban yang benar anak dalam membaca kata benda.

Menurut Juang (2005:10) Data dikumpulkan langsung oleh peneliti setelah anak membaca kata benda yang peneliti berikan. Alat pengumpul data yang digunakan berupa seperangkat soal-soal tes Bahasa Indonesia dengan bentuk tes perbuatan dengan menampilkan soal membaca kata benda dengan menggunakan Media Flipchart (huruf pasir).

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Juang (2000:21), bahwa penelitian dengan *single subject research* yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap membaca. Data dianalisis dengan menggunakan teknik

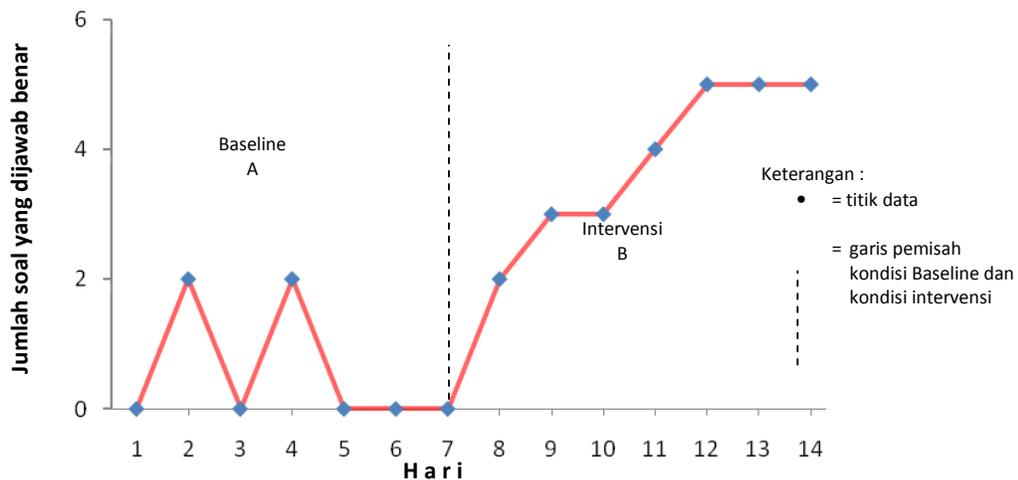
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

analisis visual grafik (*visual analisis of grafik data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data kedalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B).

Hasil

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui meningkatkan kemampuan membaca kata benda (kursi, rumah, motor, kapal dan pesawat) pada media bagi anak Tunagrahita Ringan melalui media *Flipchart* huruf pasir dilaksanakan dengan metode *Single Subject Research* (SSR). Metode ini menggunakan desain A-B, kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafik Data*). Data dalam kondisi *Baseline* (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan dan data pada kondisi *Intervensi* (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan.

Untuk melihat hasil data dari kondisi Baseline (A) dan Kondisi Intervensi (A) dapat digambarkan pada sebuah grafik sebagai berikut:



Grafik 1. Kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B)

Langkah selanjutnya menganalisis data grafik dengan menentukan beberapa komponen yang terdapat dalam kondisi masing-masing, yaitu Baseline (A) dan Intervensi (B).

1. Analisis Dalam Kondisi

Lamanya pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi , yaitu kondisi Baseline (A), dan Intervensi (B). Pada kondisi baseline panjang kondisinya tujuh dan kondisi intervensi panjang kondisinya tujuh.

Untuk lebih jelasnya analisis dalam kondisi dapat dilihat pada rangkuman hasil visual analisis dalam kondisi pada tabel 1.

Tabel 1.

KONDISI	A/1	B/2
1. Panjang Kondisi	7	7
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan Kestabilan	0%	100%
4. Jejak Data	 (+)	 (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	Tidak stabil 8 – 12	Stabil 14 – 20
6. Level Perubahan	$2 - 0 = 2$ (+)	$5 - 2 = 3$ (+)

2. Analisis Antar Kondisi

Adapun komponen analisis antar kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B) dalam rangka penggunaan media *flipchart* huruf pasir dalam meningkatkan kemampuan membaca kata benda anak tunagrahita ringan adalah

Setelah diketahui masing-masing komponen analisis antar kondisi, maka hasil yang diperoleh dapat dimasukkan dalam table rangkuman hasil analisis antar kondisi (Tabel 2).

Tabel 2.

RANGKUMAN HASIL ANALISIS ANTAR KONDISI

Perbandingan kondisi	B1/A1
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan dalam arah kecenderungan dan efeknya.	  (+) (+)

3. Perubahan stabilitas	Tidak stabil ke stabil
4. Perubahan level	2 – 0 (+2)
5. Persentase overlap	14%

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dengan memberikan intervensi melalui media *flipchart* huruf pasir ternyata kemampuan membaca kata benda anak tunagrahita ringan dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti setelah data dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa media *flipchart* huruf pasir bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda anak tunagrahita ringan. Hal ini dikuatkan lagi oleh pendapat Dina Indriana (2011) bahwa media *flipchart* huruf pasir merupakan salah satu media yang efektif digunakan untuk melatih kecerdasan otak dan imajinasi anak dalam belajar, karena media *flipchart* huruf pasir dapat digunakan sambil bermain sehingga anak tidak bosan. Media *flipchart* huruf pasir juga mudah dalam cara menggunakannya serta anak dapat meraba huruf pasir yang ada pada papan untuk melatih motorik halus anak tunagrahita ringan.

Selain itu media *flipchart* huruf pasir juga dapat digunakan untuk pengenalan huruf, gambar, warna sehingga media ini selain bisa digunakan untuk belajar juga bisa digunakan sebagai media edukatif untuk menarik minat anak dalam belajar karena medianya yang menarik dan multi fungsi.

Pembahasan

1) Anak tunagrahita ringan

Muljono Abdurrachman dan Sudjadi (1994:26) menyatakan bahwa "Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang masih memiliki potensi untuk menguasai mata pelajaran akademik di sekolah dasar, mampu juga untuk melakukan penyesuaian sosial yang dalam jangka panjang dapat berdiri sendiri dalam masyarakat dan mampu bekerja untuk menopang sebagian atau seluruh kehidupan orang dewasa".

Ciri-ciri anak tunagrahita ringan yang mana menurut Moh. Amin (1995:11) menyatakan:

- a. Lancar berbicara tetapi perbendaharaan kata-kata kurang.

- b. Kesukaran berpikir abstrak, tetapi masih dapat mengikuti pelajaran akademik. Kecerdasan berpikir seorang anak tunagrahita ringan paling tinggi sama dengan anak normal usia 12 tahun.

Moh. Amin (1995:13) juga berpendapat bahwa karakteristik anak tunagrahita pada umumnya :

- a. Kapasitas belajarnya sangat terbatas, terutama untuk hal-hal yang abstrak.
- b. Dalam pergaulan, mereka tidak dapat mengurus, memelihara dan memimpin diri.
- c. Kesukaran dalam memusatkan perhatian
- d. Struktur maupun fungsi organisme pada umumnya kurang dari anak normal.

2) Membaca kata benda bagi anak tunagrahita ringan

Menurut Nini Subini (2011:53) Membaca merupakan dasar utama untuk memperoleh kemampuan belajar di berbagai bidang. Melalui membaca seseorang dapat membuka cakrawala dunia, mengetahui apa yang sebelumnya tidak diketahui. Tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai proses visual merupakan proses menterjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

3) Media *Flipchart* Huruf Pasir

Menurut Dina Indriana (2011:66) media huruf pasir merupakan modifikasi dari media flipchart. Dimana media flipchart merupakan lembaran kertas berbentuk album atau kalender seperti flipbook dan disusun dalam urutan yang diikat pada bagian atasnya. Media ini bisa diisi pesan dalam bentuk huruf, gambar, diagram dan angka. Dalam pengembangannya media flipchart ini akan diisi dengan gambar dan juga huruf yang terbuat dari pasir sehingga membentuk sebuah kata benda sehingga diberi nama media huruf pasir. Media ini berbentuk seperti lembaran kalender yang terbuat dari papan tripleks kemudian ditempel dengan pasir sehingga membentuk huruf yang disusun menjadi sebuah kata pada setiap lembarannya. Selain menarik, media ini juga

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

bisa melatih sensori perabaan anak dalam membaca kata benda karena anak akan meraba setiap huruf yang akan dibacanya.

Media *Flipchart* Huruf Pasir



Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV bahwa Media *Flipchart* huruf pasir dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda (kursi, rumah, motor, kapal dan pesawat) pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Al-Ishlahah Padang.

Banyaknya pengamatan dalam membaca kata benda (kursi, rumah, motor, kapal dan pesawat) pada media sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru pada kondisi *Baseline* (A) sebanyak tujuh kali pengamatan yang kecenderungannya bervariasi dan pada kondisi *intervensi* (B) sebanyak tujuh kali. Dari hasil pengamatan tersebut menampakkan kecenderungan lebih bervariasi menaik ke arah positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* huruf pasir dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda (kursi, rumah, motor, kapal dan pesawat) pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas IV di SLB Al-Ishlahah Padang.

Saran

Setelah memperhatikan temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, agar dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan Media *Flipchart* huruf pasir untuk anak Tunagrahita Ringan, bukan saja di tempat penelitian tetapi bisa juga digunakan dimana peneliti melakukan pengajaran.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

2. Bagi guru, agar dapat menggunakan Media *Flipchart* huruf pasir untuk meningkatkan kemampuan membaca kata benda bagi anak tunagrahita ringan.
3. Bagi kepala sekolah, agar menjadi fasilitator dalam penggunaan Media *Flipchart* huruf pasir untuk guru kelas kepada anak Tunagrahita Ringan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berharap dapat menjadi referensi dan data awal dalam penelitian selanjutnya dalam pengembangan media flipchart.

Daftar Rujukan

- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press
- Juang Sunanto. 2005. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba.
- Moh. Amin. 1995. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti
- Muljono Abdurrachman dan Sudjadi. 1994. *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud
- Nini Subini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta: Javalitera